

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era Globalisasi sekarang ini kesehatan menjadi hal yang sangat berharga. Terutama pada kesehatan reproduksi yang sekarang ini menjadi perhatian dunia. Masalah kesehatan reproduksi tidak hanya menyangkut kehamilan dan persalinan, namun lebih luas lagi yaitu menarche sampai menopause. Sebagian besar wanita merasa gelisah (cemas) saat menghadapi masa-masa menopause, sehingga banyak masalah yang sederhana menjadi hal yang begitu besar dan bahkan bisa membuat putus asa seorang wanita saat menghadapi menopause. Menopause merupakan suatu istilah yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, berasal dari bahasa Yunani yang berarti berhenti haid (apause in the menses) (Lannywati, 2010). Menopause merupakan peristiwa biologis yang terkait berhentinya reproduksi wanita sebagai konsekuensi dari proses penuaan fisiologis (Sylwia, et.al, 2014). Menopause menandai akhir masa reproduksi seorang wanita dan biasanya terjadi pada wanita berusia antara 45 dan 55 tahun dengan usia rata – rata 51 tahun (Irianto, 2014). Berhentinya menstruasi disebabkan oleh berkurangnya sekresi hormon ovarium yang terjadi secara alami atau disebabkan oleh operasi, kemoterapi, atau radiasi (Elsayed & shokry, 2012). Kecemasan akan datangnya masa menopause umumnya terjadi pada perempuan yang memasuki usia 50 tahun. Rasa takut yang dialami oleh wanita antara lain, kecantikan memudar dan rasa khawatir akan kehilangan suami karena gairah seksual menurun. Setelah usia 45 tahun, seorang perempuan masih mengalami menstruasi tetapi tidak teratur lagi, sebagian perempuan telah mengalami gejala pre menopause. Masa menopause

merupakan tahap akhir proses biologi yang berupa penurunan produksi hormon estrogen dari indung telur karena ovarium yang sudah tua (Pribakti, 2012).

Berdasarkan Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menopause, Menurut penelitian Robertson Clinic Australia, dari 300 pasien usia menopause terdapat 31,2% pasien mengalami depresi dan kecemasan (Christiani dkk, 2000). jumlah perempuan di seluruh dunia yang memasuki masa menopause diperkirakan mencapai 1,2 miliar orang (WHO:2014). Menurut (Depkes RI, 2014) Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015 jumlah perempuan di Indonesia yang hidup pada masa pre menopause (umur 40 – 50) sebanyak 17,21 juta jiwa, sedangkan yang memasuki menopause (umur 50 tahun keatas) mencapai 21,22 juta jiwa. Diperkirakan pada tahun 2035 jumlah penduduk perempuan di Indonesia akan mencapai 152,69 juta jiwa dengan jumlah perempuan yang hidup dalam umur pra menopause sekitar 20,36 juta jiwa dari jumlah tersebut mengalami gejala-gejala menopause. Gejala ini merupakan gejala fisik dan psikis (Bappenas, 2013). Julianto dalam Lombogia (2014) mengemukakan bahwa gejala yang paling banyak dari seluruh jumlah wanita premenopause yaitu 40% merasa hot flashes, 38 % mengalami susah tidur, 37 % mengalami lebih cepat lelah dalam bekerja, 35 % mengatakan menjadi lebih sering lupa, 33 % mengatakan mudah tersinggung, 26 % mengatakan mengalami nyeri sendi dan 21 % mengatakan sering sakit kepala berlebihan. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2013, jumlah penduduk wanita di Jawa Timur adalah 6.161.607 jiwa dengan jumlah penduduk wanita pada kelompok umur 50-59 tahun dan diperkirakan telah memasuki usia menopause sebanyak 916.446 jiwa. Sedangkan tahun 2015 ada sebanyak 6.318.990 jiwa dengan jumlah penduduk wanita yang berusia 50-59 tahun ada 1.041.614 jiwa. Jumlah penduduk wanita di kota malang pada tahun 2014 ada

sebanyak 1.039.681 jiwa dengan jumlah wanita yang berusia 50-59 tahun ada 138.813 jiwa (BPS : 2015).

Beberapa gejala fisik yang dialami oleh seorang perempuan yang memasuki fase menopause yaitu rasa panas atau hot flashes yang merupakan sensasi tiba – tiba panas dan berkeringat terutama pada tubuh bagian atas. Hot flashes terutama dan yang paling intensif terjadi pada wanita peri dan pasca menopause (Kronenberg, 2016), berkeringat saat malam hari, susah tidur, sakit kepala, kesusahan menahan buang air kecil, detak jantung meningkat, dan peningkatan berat badan (Spencer & Brown, 2010). Selain itu juga disertai dengan beberapa gejala psikis yang menonjol berupa suasana hati yang berubah-ubah, mudah tersinggung, emosi labil, merasa tidak berharga, dan munculnya kecemasan yang dapat mengganggu aktifitas sehari-hari (Proverawati & Sulistiyawati, 2010). Perubahan – perubahan yang terjadi baik secara fisik, psikis maupun seksual akan menyebabkan wanita yang sedang menghadapi menopause cemas dan khawatir. Kecemasan yang mereka alami sering dihubungkan dengan kekhawatiran dalam menghadapi situasi yang sebelumnya belum pernah terjadi. Wanita seperti ini biasanya sangat sensitif terhadap pengaruh emosional. Umumnya wanita tersebut kurang mendapat informasi yang benar sehingga dibayangkannya yang ada hanya efek negatif yang akan dialami setelah masa menopause (Rostiana, 2010). Kecemasan yang berlebihan dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi tubuh. Rasa yang berlebihan itulah yang memacu organ tubuh tidak stabil. Tentunya hal ini membuat wanita menopause merasa terganggu dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

Cara untuk mengatasi perubahan psikologis pada wanita dalam menghadapi menopause yaitu dengan cara TSH (terapi sulih hormone), pola hidup sehat seperti (olahraga, pola makan,relaksasi). Tujuannya supaya para wanita agar dapat lebih tenang ketika akan menghadapi masa menopause,

sehingga dapat menghadapi semua permasalahan di masa manula dengan tenang. Walaupun terjadi perubahan fisik dan psikis. Penyuluhan ini, adalah untuk memberikan gambaran tentang proses terjadinya menopause dan cara menghadapi gejala-gejala psikis dan fisik yang menyertainya, sehingga dapat mengatasi kecemasan di masa menjelang manula. Ketenangan menghadapi perubahan psikis dan fisiknya akan membantu ketenangan hidup seseorang. Wanita harus menyadari kenyataan bahwa menopause merupakan proses alami dan tidak bisa ditolak, sehingga perlu memahami betul tentang menopause dengan segala aspek yang ditimbulkannya.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Gangguan Menopause dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu menopause di Posyandu Lansia Desa Wajak kabupaten malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Gangguan Menopause dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu menopause di Posyandu Lansia Desa Wajak kabupaten malang?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Gangguan Menopause dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu menopause di Posyandu Lansia Desa Wajak kabupaten malang

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi Gangguan Menopause pada ibu menopause di Posyandu Lansia Desa Wajak Kabupaten Malang

- b. Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan pada ibu menopause di Posyandu Lansia Desa Wajak Kabupaten Malang
- c. Menganalisis Hubungan Gangguan Menopause dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu menopause di Posyandu Lansia Desa Wajak kabupaten malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Instansi Pendidikan

Menambah bahan kepustakaan yang dapat dijadikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan panduan bagi mahasiswi yang akan melanjutkan penelitian.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi petugas atau kader posyandu lansia desa wajak dalam meningkatkan kesehatan pada gangguan menopause dan mengatasi tingkat kecemasan khususnya pada masa menopause.

1.4.3 Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi responden wanita dibidang kesehatan reproduksi, khususnya tentang masa menopause.

1.4.4 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam penerapan ilmu yang didapat selama masa pendidikan terutama dibidang kesehatan reproduksi, khususnya tentang masa menopause.